

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah terdapat pengaruh luas pengungkapan sukarela, beta pasar, dan nilai pasar ekuitas perusahaan terhadap *cost of equity capital*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia paling lambat sejak 1 Januari 2009 dan sampel yang terpilih berjumlah 38 emiten. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas pengungkapan sukarela tidak berpengaruh terhadap *cost of equity capital*. Hal ini disebabkan informasi yang disampaikan manajemen dalam laporan tahunan perusahaan masih belum sesuai dengan kebutuhan investor (Jimanto, 2009), pasar modal Indonesia tergolong dalam pasar modal efisien dalam bentuk lemah (Widjaja dan Ernawati, 2002 dalam Jimanto, 2009) dan terdapatnya keberagaman daftar kriteria pengungkapan sukarela yang digunakan.
2. Beta pasar berpengaruh terhadap *cost of equity capital*. Hal ini telah sesuai dengan penelitian Botosan (1997), Fony (2005), Gulo (2000) dalam Fony (2005) dan Amurwani (2006). Beta diyakini sebagai faktor yang mempengaruhi *cost of equity capital* suatu perusahaan karena jika tingkat estimasi risiko terhadap suatu perusahaan menurun, maka tingkat pengembalian yang diminta oleh investor juga akan menurun sehingga *cost of*

equity capital pada akhirnya akan lebih rendah (Fama dan French, 1992 dalam Jimanto, 2009).

3. Nilai pasar ekuitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *cost of equity capital*. Hal ini disebabkan oleh adanya kemungkinan investor kurang melihat ukuran perusahaan sebagai faktor dalam menentukan biaya ekuitas (Anggraeni, 2007). Seperti yang dinyatakan oleh Wahyudi (2004) dalam Anggraeni (2007), ukuran perusahaan belum secara otomatis memberikan *assurance* kepada investor dalam menentukan *return* saham.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan-perusahaan keuangan sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor industri lain.
2. Luas pengungkapan sukarela diprosikan melalui suatu daftar kriteria pengungkapan sukarela yang mana setiap peneliti menggunakan daftar kriteria yang berbeda-beda sehingga hasil penelitian yang didapatkan bervariasi.
3. Penghitungan *cost of equity capital* menggunakan model *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) sebagaimana yang digunakan oleh Juniarti dan Yunita (2003), Fony (2005), Sabrina (2008), dan Jimanto (2009). Seperti yang dinyatakan oleh Botosan (1997) CAPM mengasumsikan variasi *cross sectional* dalam beta pasar saja yang memicu variasi *cost of equity capital*

sehingga pendekatan CAPM mungkin tidak dapat menunjukkan variasi *cost of equity capital* akibat pengungkapan yang lebih luas.

5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang penulis temui dalam penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu perkembangan penelitian selanjutnya:

1. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada sektor industri yang berbeda, terutama pada sektor industri di luar industri manufaktur dan keuangan yang telah banyak diteliti sehingga pengaruh luas pengungkapan sukarela terhadap *cost of equity capital* dapat digeneralisasi secara lebih luas.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan daftar kriteria pengungkapan sukarela yang dikembangkan berdasarkan saran dari penyusun standar, BAPEPAM, analis keuangan, dan pengguna laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu daftar yang benar-benar dapat mengukur sensitivitas pengungkapan sukarela secara tepat.
3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan model pengukur *cost of equity capital* yang berbeda misalnya dengan menggunakan formula penilaian berbasis akuntansi yang dikembangkan oleh Edwards dan Bell (1961), Ohlson (1995) serta Feltham dan Ohlson (1995) dalam Botosan (1997) sebagaimana yang digunakan oleh Botosan (1997).